

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PEKERJA PENANGANAN PRASARANA DAN SARANA UMUM JAKARTA BARAT (Studi Kasus di Kelurahan Pinangisia dan Kelurahan Krukut Jakarta Barat)

Vini Nur Puri Handayani, Ida Wahyuni, Ekawati

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email : [vinihandayani30@gmail.com](mailto:vinihandayani30@gmail.com)

**Abstract :** *Handling Infrastructure and Public Facilities or abbreviated as PPSU is work that needs to be done immediately and cannot be delayed. PPSU's work includes handling waste problem and repairing public facilities. Many complex work and environmental responsibilities can cause work stress. The purpose of this study was to analyze the factors that related with work stress. This research used explanatory research method with quantitative method and cross sectional designs study. The population in this study were 98 workers at Pinangisia and 48 workers at Krukut. The samples from the Lemeshow formula were obtained by 49 workers at Pinangisia and 33 workers at Krukut. The instruments of this research were manual of HARS and research questionnaire. Results of research indicated there is 67,1% of workers deal with mild work stress. Data analysis used Chi Square test and Spearman Rank test to see the factors of work stress with the incidence of work stress in PPSU workers. The test showed there was a relationship between the variables of the relationship in work ( $p = 0,021$ ) and social decisions ( $p = 0,013$ ) with work stress. To minimize work stress, company can make refreshing activities can be carried out routinely such as outbound or recreational and eating together.*

**Keywords :** *Work Stress, Workers of Public Infrastructure And Facilities*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini bagi setiap perusahaan maupun organisasi instansi dituntut memiliki sumber daya yang handal. Sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan memiliki peran penting dalam setiap kegiatan di perusahaan. Produktivitas yang tinggi dituntut harus dimiliki oleh setiap perusahaan atau organisasi. Hal ini selain dapat memberikan sisi positif namun juga dapat memberikan sisi negatif, salah satunya dengan munculnya penyakit akibat kerja. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan dapat memberikan

dampak negatif bagi keselamatan dan kesehatan para tenaga kerja.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan peneliti dengan 8 pekerja PPSU Kelurahan Pinangisia dan Kelurahan Krukut, sebanyak 88% dari mereka mengeluhkan merasakan tegang otot, sakit kepala, jantung tiba – tiba berdenyut kencang, sulit berkonsentrasi dan mudah lupa. Hal ini merupakan indikasi gejala dari adanya stres kerja. Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan pengawas PPSU Kelurahan Pinangisia dan Kelurahan Krukut menyatakan pernah terjadi kasus pemberian sanksi kepada pekerja dengan pemutusan kontrak

kerja pada 1 pekerja PPSU Kelurahan Pinangsia dikarenakan tindak pencurian pada tahun 2017, dan sanksi pemutusan kontrak kerja pada 3 pekerja PPSU Kelurahan Krukut (1 orang dikarenakan tindakan indisipliner pada tahun 2016, 2 orang karena akumulasi absensi sering tidak masuk kerja pada tahun 2017). Dari hasil observasi peneliti pada April 2019 di dua Kelurahan tersebut, melihat bahwa kondisi lingkungan kerja yang sangat padat dan tugas mereka yang sangat kompleks memungkinkan pekerja memiliki tingkat stres kerja yang beragam.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja PPSU Kelurahan Pinangsia dan Kelurahan Krukut Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pekerja PPSU Kelurahan Pinangsia 98 orang dan Kelurahan Krukut 48 orang. Sampel penelitian dari rumus *Lemeshow* didapatkan sebanyak 49 pekerja PPSU Kelurahan Pinangsia dan 33 pekerja Kelurahan Krukut. Instrumen penelitian ini adalah angket HARS dan angket penelitian. Metode analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan uji *Rank Spearman*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Analisis Univariat**

Stres kerja pekerja PPSU didominasi oleh pekerja yang mengalami stres kerja ringan sebesar (67,1 %). Umur pekerja PPSU didominasi pekerja berumur tua (>35 tahun) sebesar (70,7%). Jenis kelamin pekerja PPSU

didominasi pekerja berjenis kelamin laki – laki sebesar (82,9%). Tingkat pendidikan pekerja PPSU didominasi oleh pekerja yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar (63,4%). Masa kerja pekerja PPSU didominasi oleh masa kerja lama (> 2 tahun) sebesar (75,6%). Pekerja PPSU memiliki tuntutan tugas baik sebesar (54,8%). Pekerja PPSU memiliki pengembangan karir baik sebesar (68,3%). Peran individu dalam organisasi pekerja PPSU memiliki peran individu dalam organisasi baik sebesar (54,9%). Hubungan dalam pekerjaan pekerja PPSU memiliki hubungan dalam pekerjaan baik sebesar (65,9%). Tuntutan sosial pekerja PPSU memiliki tuntutan sosial baik sebesar (54,9%).

##### **2. Analisis Bivariat Hubungan antara Umur dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,229 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja pada pekerja PPSU.

Cara seseorang dalam menyikapi *stressor* tidak bergantung pada umur. Umur muda yang secara umum dianggap masih labil secara emosi, belum tentu dalam kenyataan juga seperti demikian.<sup>2</sup> Individu yang berumur tua cenderung mengalami stres lebih rendah, hal ini dikarenakan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman dalam menghadapi stres sudah lebih baik dibandingkan dengan yang berumur lebih muda.<sup>3</sup>

##### **Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,863 (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

jenis kelamin dengan stres kerja pada pekerja PPSU.

Perempuan cenderung lebih rentan terhadap stres kerja daripada laki – laki karena secara fisiologis perempuan memiliki kondisi yang unik yang dapat memicu timbulnya stres. Secara fisiologis, perempuan mengalami perubahan hormon setiap bulan pada saat menstruasi, kemudian selama sembilan bulan saat mengandung, dilanjutkan dengan menyusui dan pada masa – masa menopause. Tekanan yang dialami pada masa – masa tersebut akan memudahkan munculnya stres.<sup>4</sup> Penyebab tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja karena stres kerja dapat mempengaruhi baik laki – laki maupun perempuan.

#### **Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,169 (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan stres kerja pada pekerja PPSU. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yudha.<sup>5</sup>

Para pekerja PPSU sudah mendapatkan penjelasan dari pengawas tentang tugas dan tanggung jawab mereka yang sama untuk semua tingkat pendidikan. Dengan tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu melakukan tugas seperti menyapu, membersihkan selokan dan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak maka tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan stres kerja PPSU.

#### **Hubungan antara Masa Kerja dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,347 (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa

kerja dengan stres kerja pada pekerja PPSU.

Orang yang bekerja lebih lama gairah untuk pencapaian dan pertumbuhan dalam pekerjaan mungkin berkurang. Hal – hal baru dan perubahan yang terjadi cenderung tidak menghargai penumpukan pengalaman. Pada saat yang sama pekerjaan menuntut peningkatan usaha dan kualitas untuk tetap dapat bersaing. Perasaan tidak terjamin meningkat dan sikap tidak peduli pada pensiun yang dulu masih jauh sekarang terasa di depan mata.<sup>6</sup>

#### **Hubungan antara Tuntutan Tugas dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,315 (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tuntutan tugas dengan stres kerja pada pekerja PPSU.

Tuntutan tugas berkaitan dengan pekerjaan seseorang dan dapat memberikan tekanan pada orang jika tuntutan tugas dirasakan berlebihan.<sup>7</sup> Para pekerja tidak merasa terganggu dengan jadwal kerja yang berlaku mengganggu kinerja mereka. Mereka juga merasa sudah terbiasa dengan tugas yang ada di lingkup pekerjaan mereka.

#### **Hubungan antara Pengembangan Karir dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,142 (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengembangan karir dengan stres kerja pada pekerja PPSU.

Pengembangan karir yang baik akan menimbulkan pengharapan yang baik pula oleh pekerja. Jadi, semakin baik pengembangan karir maka pengharapan pekerja juga akan baik dan kemungkinan terjadinya stres kerja semakin rendah.<sup>8</sup> Pada

pekerja PPSU walaupun tidak adanya jenjang karir dan status mereka sebagai pekerja kontrak, pekerja merasa sudah puas dengan gaji pokok sesuai UMR DKI Jakarta yang mereka terima saat ini dan dirasa sudah sesuai dengan pekerjaan mereka saat ini. Selain itu, mereka merasa sudah cukup dengan adanya fasilitas perlengkapan kerja, tunjangan hari raya, dan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja.

#### **Hubungan antara Peran Individu dalam Organisasi dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,137 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran individu dalam organisasi dengan stres kerja pada pekerja PPSU.

Mayoritas pekerja mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka dan mengetahui apa yang diharapkan kantor kelurahan pada hasil kerja mereka. Para pekerja merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di tempat kerja, cara mereka menyelesaikan pekerjaan dirasa dapat diterima orang lain dan pekerja mengaku tidak mengabaikan beberapa tugas walaupun merasa terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Faktor yang mempengaruhi stres kerja dapat disebabkan karena para pekerja merasakan konflik intersender sebagai pembangkit stres. Konflik intersender yaitu tenaga kerja diminta untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga ada orang merasa puas dengan hasilnya, sedangkan orang lain tidak.<sup>9</sup>

#### **Hubungan antara Hubungan dalam Pekerjaan dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,021 ( $\leq 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dalam pekerjaan dengan stres kerja pada pekerja PPSU Kelurahan Pinangsia dan Kelurahan Krukut Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

Tim dan kelompok memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku karyawan, hubungan kerja yang baik dan interaksi dengan teman sejawat, bawahan dan atasan adalah aspek penting bagi kehidupan organisasi yang dapat membantu karyawan dalam mencapai tujuan pribadi maupun tujuan organisasi. Bila hubungan memburuk tentunya dapat menimbulkan stres kerja. Hubungan antar pribadi juga dapat menjadi sumber stres atau mungkin malah menjadi dukungan sosial yang membantu karyawan dalam menanggulangi atau mengatasi *stressor*.<sup>10</sup> Beberapa pekerja mengakui masih adanya rasa tidak cocok dengan teman kerja mereka. Hal ini merupakan kondisi hubungan yang kurang baik yang dapat memicu terjadinya stres kerja.

#### **Hubungan antara Tuntutan Sosial dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,013 ( $\leq 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada tuntutan sosial dengan stres kerja pada pekerja PPSU Kelurahan Pinangsia dan Kelurahan Krukut Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

Salah satu penyebab adanya stres kerja adalah tuntutan sosial. Hubungan antara kepentingan kerja dan kepentingan keluarga menjadi hal yang sering terjadi pada tuntutan sosial. Konflik peran individu terjadi ketika seseorang memiliki peran ganda sebagai ayah yang bekerja atau ibu yang bekerja.

Penetapan konflik kerja dengan keluarga biasanya yaitu konflik antar peran yang mana saling tidak mendukung antara peran dalam pekerjaan dan keluarga.<sup>11</sup> Walaupun responden mendapatkan dukungan dari keluarga mereka dengan pekerjaan mereka saat ini, namun masih ada pekerja yang mengaku keluarga mereka menuntut gaji yang lebih besar dari sekarang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Selain itu, pekerja mengaku masih ada yang kurang nyaman terhadap pandangan masyarakat dengan pekerjaan mereka saat ini yang dapat mengganggu konsentrasi mereka saat bekerja.

#### KESIMPULAN

1. Pekerja PPSU Kelurahan Pinangisia dan Kelurahan Krukut Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat didominasi kelompok umur usia tua (>35 tahun) sebesar 70,7%, jenis kelamin laki – laki sebesar 82,9%, tingkat pendidikan terakhir SMA sebesar 63,4%, masa kerja lama (> 2 tahun) sebesar 75,5%, tuntutan tugas baik sebesar 54.8%, pengembangan karir baik sebesar 68,3%, peran individu dalam organisasi baik sebesar 54,9%, hubungan dalam pekerjaan baik sebesar 65,9%, tuntutan sosial baik sebesar 54,9% dan mengalami stres kerja ringan sebesar 67,1 %.
2. Ada hubungan antara hubungan dalam pekerjaan ( $p = 0,021$ ) dan tuntutan sosial ( $p = 0,013$ ) dengan stres kerja pada pekerja PPSU Kelurahan Pinangisia dan Kelurahan Krukut Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.
3. Tidak ada hubungan antara umur ( $p = 0,229$ ), jenis kelamin ( $p = 0,863$ ), tingkat pendidikan ( $p = 0,169$ ), masa kerja ( $p = 0,347$ ),

tuntutan tugas ( $p = 0,315$ ), pengembangan karir ( $p = 0,142$ ) dan peran individu dalam organisasi ( $p = 0,137$ ) dengan stres kerja pada pekerja PPSU Kelurahan Pinangisia dan Kelurahan Krukut Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

#### SARAN

1. Bagi Instansi Kelurahan
  - a. Diadakan senam irama bersama secara rutin dan teratur dan dilanjutkan sarapan bersama yang dapat mengurangi tingkat stres kerja.
  - b. Diadakan kegiatan rekreasi atau *outbond* maupun pertandingan antar sesama anggota PPSU Kelurahan maupun antar PPSU per Kelurahan pada hari Minggu maupun saat perayaan even tertentu.
2. Bagi Pekerja PPSU  
Menjalin kerja sama, keakraban dan komunikasi yang baik dengan sesama pekerja maupun dengan atasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nugrahani S. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Pekerja Bagian Operasional PT Gunze Indonesia. Depok: Universitas Indonesia; 2008.
2. Putri AR. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Karyawan Kantor Unit Bank X di Wilayah Kecamatan Pati. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
3. Mroczek DK, Almeida DM. The Effect of Daily Stress, Personality and Age on Daily Negative Effect. *Journal of Personality*; 2004; 72(2): 355-78.
4. Shreve A, Lone P. Working

- Woman : A Guide to Fitness and Health. Toronto: The C.V. Mosby Company; 1986.
5. Prabowo YF. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja pada Bagian Produksi Industri Mebel PT. Chia Jiann Indonesia Furniture di Wedelan Jepara. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2009.
  6. Sarwono, Purwono. Hubungan Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Pustakawan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Yogyakarta: Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi; 2006.
  7. Robbins SP. Perilaku Organisasi, Edisi Indonesia. Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia; 2006.
  8. Covey S. The 8<sup>th</sup> Habit : Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2005.
  9. Aulya D. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Pusat. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah; 2013.
  10. Hellriegel D, Stocum JW. Organization Behaviour 10<sup>th</sup> Edition. Ohio : Thomson Learning; 2004.
  11. Simanullang, Novena Claudya. 2018. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Operator SPBU di Kecamatan Tembalang Semarang (Studi Kasus pada Pekerja Bagian Operator SPBU 44.502.23 dan 44.502.16 Kecamatan Tembalang). Semarang : Universitas Diponegoro.